

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Suatu Pendidikan dapat kita jumpai di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermatabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermatabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertawha terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan Rukiyati, dkk, (2008:222-223).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Tidak kalah penting dari pendidikan akademik, pendidikan jasmani juga harus disajikan dan diajarkan dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar. Pendidikan jasmani dilakukan melalui aktivitas jasmani seperti permainan, olahraga, rekreasi, ataupun aktivitas petualangan lainnya.

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya seperti, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau juga hobi.

Minat memiliki sifat pribadi (individual), artinya pada tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat diawali oleh perasaan senang dan juga sikap positif.

- Macam-macam minat belajar siswa

- Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut

- Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

- Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Dari pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat bukanlah sesuatu yang statis atau juga berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan dari lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari.

Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang sangat penting, karena objek pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri. Pelajar atau siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani. Jika diperhatikan lebih jauh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran lain bahkan pelajaran ini membutuhkan kondisi fisik dan konsentrasi tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sangat penting karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar dapat berkembang secara wajar.

Alasan penulis mengambil judul penelitian survei minat belajar siswa terhadap Pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau karena minat belajar siswa masih kurang disana jadi penulis menjadi berminat unruk penelitian judul tersebut agar bisa mengetahui Kendala apa yang menyebabkan banyak murid SMP kurang minat anaka Pendidikan jasmani terlebih dilingkungan sekolah dan maupun dilingkungan sekitar sekolah.

Begitu penting mata penjaskes di SMP Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, dikarenakan mata pelajaran ini dapat dilakukan oleh semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan mata pelajaran olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas/berkarakter.

Berdasarkan hasil pra-observasi pada tanggal 10-15 April 2023 di Sekolah Menengah Pertama negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau tentang survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani yang berjumlah 6 SMP Negeri. SMP NEGERI 1 Parindu yang terletak di jalan Merdeka Kecamatan Parindu dan siswa/siswi nya berjumlah 567, SMP NEGERI 2 Parindu terletak di jalan Mang Bungsu Km.33 Dusun Empawek dan siswa/siswi nya berjumlah 154, SMP NEGERI 3 Parindu ter

letak jalan Jenderal Supriadi: No 13, Tantang B Desa Maringin Jaya dan siswa/siswi nya berjumlah 60, SMP NEGERI 4 parindu terletak di Jalan Raya Milas Desa Marita dan siswa/siswi nya berjumlah 60, SMP NEGERI 5 parindu terletak di Jalan Dayang Lana, No 01 Kopar. Dusun Dosan dan siswa/siswi nya berjumlah 107 dan SMP NEGERI 6 Parindu terletak di Jalan Bodok-Meliau KM.13 Dusun Empaong Desa Embala dan siswa/siswi berjumlah 87. Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani selama ini cenderung rendah. Kecendrungan survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. yang masih cenderung rendah datang dari dalam siswa maupun luar siswa. Siswa memiliki berbagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran di sekolah seperti alasan sakit, tidak membawa pakaian olahraga dan lain-lain. Dengan minat belajar yang cenderung rendah akan mengakibatkan prestasi siswa menjadi menurun. Hal inilah yang menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Alasan penulis memilih penelitian di enam smp negeri kecamatan Parindu, pertama, penulis merupakan masyarakat di kecamatan Parindu, dan kedua, penulis dapat mendapatkan data sedikit mudah karena tempatnya strategis.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan kepada guru agar memperhatikan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menentukan judul penelitian yaitu survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan pembahasan di atas, yang membuat penulis tertarik untuk meneliti survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu kabupaten Sanggau termasuk faktor yang mempengaruhi yaitu di antaranya dari faktor intrnsik (dari dalam) dan faktor ekstrisik (dari luar).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana minat survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani se-smp negeri sekecamatan parindu kabupaten sanggau?” sedangkan yang menjadi sub-sub masalah dari masalah umum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat *intrinsik* terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu kabupaten sanggau?
2. Bagaimanakah minat *ekstrinsik* terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu kabupaten sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang objektif tentang “bagaimana minat belajar terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *intrinsik* terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu kabupaten sanggau.?
2. Untuk mengetahui *ekstrinsik* terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu kabupaten sanggau.?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai upaya mengembangkan wawasan dalam bidang keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu pengetahuan sosial khususnya program studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai Survei Minat Belajar siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

2. Manfaat Praksis bagi:

- a. Siswa, dapat dijadikan sebagai informasi untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis tentang survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.
- b. Guru, Sebagai informasi tentang survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.
- c. Peneliti, Dapat dijadikan sebagai peningkatan wawasan keilmuan dalam upaya pemahaman terhadap survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau suatu faktor lain yang di ukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu variabel adalah gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Adapun variabelnya, sebagai berikut : Variabel penelitian adalah atribut dari seorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau suatu objek dengan objek yang lainnya.

Hatch dan Farhadi (Sugiyono, 2013:38) mengatakan variabel adalah atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:16) menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Oleh karena itu Sugiyono (2013:38) menyampaikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu

atribut atau sifat atau suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.